

ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIR DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN SISWA MEMILIH SEKOLAH LANJUTAN

Taty Fauzi^{1*}, Nurbaiti²

Universitas PGRI Palembang^{1*}

SMPN 33 Palembang²

) Corresponding author, email: taty.fauzy@yahoo.co.id^{1}, nurbaiti.mhd@gmail.com²

ABSTRACT

This research aims to analyze the appropriateness and effectiveness of career guidance implementation in helping students choose between high school and vocational school. A quantitative descriptive approach was used, employing a one-group pretest-posttest design. The research involved a population of 186 students from SMP Negeri 33, with a randomly selected sample of 38 students. Data were collected using a questionnaire consisting of 25 items, which had been validated and tested for reliability. The data were analyzed using t-test statistics. The pretest scores indicated that the students' ability to choose a secondary school was in the sufficient category. Posttest scores showed significant improvement, placing the average in the good category. Statistical analysis confirmed that career guidance significantly enhanced students' ability to make informed decisions about their future education paths, as evidenced by the hypothesis test result ($t_{count} > t_{table}$). The implementation of career guidance was proven to be effective in developing students' ability to choose the appropriate secondary school, whether high school or vocational school.

Keywords:

career, further studies

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah pelaksanaan bimbingan karir sudah sesuai dan efektif sebagai upaya menumbuhkan kemampuan siswa dalam memilih sekolah lanjutan, baik ke SMA maupun ke SMK. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain one-group pretest-posttest. Populasi penelitian adalah 186 siswa SMP Negeri 33, dengan sampel acak sebanyak 38 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui angket yang terdiri dari 25 butir pertanyaan yang telah divalidasi dan diuji reliabilitasnya. Analisis data menggunakan statistik uji-t. Skor pretest menunjukkan kemampuan siswa dalam memilih sekolah lanjutan berada pada kategori cukup. Skor posttest menunjukkan peningkatan signifikan, dengan rata-rata berada pada kategori baik. Analisis statistik mengkonfirmasi bahwa bimbingan karir secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat keputusan pendidikan yang tepat, sebagaimana dibuktikan oleh hasil uji hipotesis ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Pelaksanaan bimbingan karir terbukti efektif dalam menumbuhkan kemampuan siswa memilih sekolah lanjutan yang tepat, baik SMA maupun SMK.

Kata kunci:

Karir, Studi Lanjut

Cara mengutip: Fauzi, T., & Nurbaiti, N. (2024). Analisis Pelaksanaan Bimbingan Karir Dalam Menumbuhkan Kemampuan Siswa Memilih Sekolah Lanjutan. *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 11(1), 67-80. <https://doi.org/10.29407/nor.v11i1.22091>

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa, oleh karena itu individu sebagai penerus bangsa harus peduli terhadap pendidikan, memperbaiki dari segi kualitas dan kuantitasnya. Wajib belajar 9 tahun merupakan bentuk kepedulian pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan pengembangan diri manusia yang harus dipenuhi. Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna. Kehadiran layanan Bimbingan Konseling disekolah menjadi bagian dalam proses pendidikan untuk membantu siswa menyelesaikan permasalahan disekolah khususnya dalam proses belajar dan menentukan pilihan untuk melanjutkan studi ke jenjang berikutnya sehingga aspek perkembangan dapat berjalan sesuai dengan kemampuan bakat dan minat.

Sistem Pendidikan Nasional menentukan bahwa bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari sistem pendidikan. Sebagaimana dimuat dalam Permendikbud nomor 111 tahun 2014 bahwa bimbingan dan konseling memiliki peran penting pada pendidikan dasar dan menengah. Salah satu jenis layanan yang digunakan pada layanan karir adalah layanan informasi. Salah satu media yang sering digunakan guru BK dalam layanan bimbingan karir adalah pohon karir diberikan agar siswa mengetahui berbagai ragam karir yang tersedia.

Guru BK memberikan arahan untuk membantu peserta didik dalam mengoptimalkan perkembangan individual mereka, termasuk dukungan untuk membuat pilihan yang terkait dengan pekerjaan. Strategi layanan bimbingan secara umum juga dapat dilakukan oleh guru BK dengan menggunakan media lainnya misalnya melalui video tentang keberagaman pilihan studi lanjut yang pada akhirnya akan bermuara pada pilihan karir masa depan.

Berbagai pendekatan diberikan untuk melihat tingkat kematangan siswa dalam memahami pilihan karirnya. Aplikasi dalam Konseling dilakukan secara komprehensif setelah dewasa, melalui arahan guru Bk. Perjalanan karir seseorang ke depan (*Pick your Path and grow your career*) membawa siswa untuk menentukan pilihan dan bagaimana ia harus mengembangkan karirnya sesuai dengan kemampuan dan kepribadian. Berikut gambaran pohon karir berdasarkan sumber :



Gambar 1. Sumber: careers.learningcaregroup.com

Pelaksanaan pengenalan karir diharapkan dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan. Pada proses tersebut siswa terlibat dalam pembelajaran langsung untuk menguasai suatu keahlian. Kemudian siswa dapat berpartisipasi dalam pengalaman (*experiential learning*) secara individu dan kelompok. Sebagai catatan bahwa peluang karir mengacu pada peluang yang diminati siswa melalui kegiatan magang, program pelatihan yang bertujuan mengarahkan siswa pada tujuan akhir bidang pekerjaan yang ia minati.

Sejalan dengan perkembangan individual (Taty, 2018) dalam pelayanan konseling kelompok mengemukakan alasan mengapa manusia sebagai makhluk individual, dan makhluk sosial memiliki keinginan untuk berkelompok, Dalam proses layanan bimbingan dapat diselenggarakan baik secara individual dan juga kelompok. jika permasalahan yang akan dituntaskan topik atau permasalahannya sama maka dapat dilaksanakan secara kelompok. Untuk ketepatan proses layanan tentu saja guru BK sebagai fasilitator harus memahami kekuatan dan kelemahan siswa khususnya dalam memahami berbagai persyaratan dalam pilihan studi atau pilihan karir agar dapat mencari solusi bantuan yang tepat.

Perlu diketahui bahwa untuk mengetahui ketepatan pilihan ada beberapa bentuk tes seperti tes bakat minat terhadap karir yang dikembangkan berdasarkan *grand* teori dari Holland (*RIASEC*) untuk memilih karir dan pekerjaan searah dengan kepribadian. *RIASEC* itu sendiri merupakan akronim dari R = *Realistic*, I = *Investigative*, A = *Artistic*, S = *Social*, E = *Enterprising*, and C = *Conventional*. Siswa dapat mengetahui arah bakat dan minat sebagai pertimbangan landasan dalam memilih karir. Dalam penggunaan teori Holland ada dua persyaratan dalam penggunaannya; tipe teori kepribadian dari Holland valid dan harus didukung dengan penelitian kemudian dipublikasikan, dan ada harus didukung daftar program karir dan pendidikan yang akurat berkaitan dengan tipe kepribadian individu.

Sedangkan (Amthauer, 1953) dengan mengacu pada teori Gestalt mengukur tes kecerdasan melalui test IST (*Intelligence Structure Test*) bahwa kecerdasan manusia pada dasarnya saling berhubungan dan terstruktur. Tes IST dilakukan untuk mengetahui pola kecerdasan secara umum, sehingga individu dapat memahami kemampuan dirinya dan mengembangkan pribadinya, tentang perencanaan pendidikan, karir dan dalam pengambilan keputusan. Setidaknya ada 9 aspek yang diukur dalam IST meliputi komponen; *Satzerganzung* (kemampuan "*Judgment subject*" menilai kemandirian diri, *Wourtauswah* (kecepatan menyerap makna suatu perintah dan informasi secara verbal, *Analogien* terkait dengan proses berpikir menganalisis, *judgment* dan menyimpulkan, *Gemeinsamkeiten* (menganalisa secara logis), *Rechhenaufgaben* (seberapa fokus perhatian, konsentrasi dan daya untuk mengingat, *Zahlenreihen* (kemampuan *problem solving* dalam berhitung), *Figurenauswahl* (kemampuan berhitung berdasarkan analisis melalui informasi faktual dalam bentuk angka), *Wurfelaufgaben* mengukur kemampuan imajinasi, kreativitas dan *Merkaufgaben* (kemampuan membayangkan secara antisipatif, perubahan ruang, kreativias menyusun, mengkonstruksi perubahan, imajinasi). IST pertama diluncurkan tahun 1953, kemudian versi terbaru pada tahun 2000 diluncurkan kembali. Test ini dipandang sangat sesuai diberikan pada anak SMP karena dapat diberikan pada rentangan usia dari 14 hingga usia 60 tahun, dan masing- masing tes kemampuan membutuhkan durasi waktu yang berbeda 6 menit hingga 10 menit.

Sejalan dengan pernyataan Manual (IL-AbKIN, 2011) yang ada saat ini melengkapi Materil Pengembangan Diri dengan: a) menyediakan referensi yang mudah digunakan (*user friendly*) bagi Konselor Sekolah di SMA atau SMK tentang bagaimana membantu siswa membuat keputusan pendidikan yang masuk akal dalam konteks pasar dan b) mengajukan paket minimum 25 jam belajar konseling pekerjaan dan pendidikan per tahun ajaran (sebagai langkah awal menuju penerapan dua jam per minggu seperti yang ditentukan dalam Keputusan Menteri). Hal ini selaras dengan studi (Saputra, Anwar, & Hermawan, 2017) bahwa tanpa pendidikan yang berkualitas, harapan untuk menciptakan sumber daya manusia yang terampil, mumpuni dan profesional, hanya menjadi sebuah harapan. Artinya dengan layanan karir yang optimal dan didukung oleh laboratorium atau bengkel kerja yang baik siswa mendapat bekal pengembangan diri dalam memutuskan kemana arah tujuan untuk studi lanjut

Hakikatnya tidak ada satu lembaga pendidikanpun yang menjanjikan dan menjamin pekerjaan, selain hanya menawarkan jenis keahlian, melalui proses pendidikan yang berorientasi kepribadian dan jiwa kemandirian. Kalaupun ada jurusan- jurusan yang mendalami suatu keahlian tertentu, hanya mengarahkan, agar kelak para lulusannya mampu mengerjakan apa yang harus dimiliki sebagai calon tenaga kerja yang profesional. Kemudian pendapat yang tidak berbeda dijelaskan (Septya, Neviyarni, & Mujiran, 2015) bahwa dalam perannya sebagai guru BK disekolah memiliki pengaruh terhadap keberhasilan siswa memilih dan memutuskan pilihan untuk studi lanjut di Sekolah Menengah. Proses pelaksanaan pelayanan difokuskan pada bidang pengembangan pribadi dan belajar.

Umumnya orang tua ingin setelah anaknya menyelesaikan studi dapat beklerja, hal ini karena tiga tahun terakhir pasca covyd- 19 kesulitan ekonomi menjadi salah satu kendala orang tua menginginkan anaknya segera bekerja padahal kompetensi anak SMA memang bukan untuk bekerja karena matapelajaran sifatnya masih umum dan minim praktik. Pilihan yang tepat jika orang tua mengarahkan anaknya untuk memilih SMK sebagai anaknya segera dapat bekerja apakah di bengkel, rumah produksi, hotel restoran. Bagi siswa yang ingin melanjutkan ke Perguruan Tinggi sebaiknya memilih sekolah umum (Sekolah Menengah Atas) karena bagi siswa SMK belum tentu ada prodi yang sesuai dengan jurusan di SMK. Oleh karena itu guru BK dapat memberikan arahan dan informasi yang real serta kompetensi apa yang dibutuhkan serta dana yang dibutuhkan untuk studi lanjut dan gambaran *outcome* yang akan diterima sesuai dengan ketentuan upah minimum.

Sebagaimana dijelaskan oleh (Dwi, 2018) bahwa pendidikan di SMK diarahkan pada pengembangan pendidikan berbasis perusahaan/ industri, sehingga perlu dilakukan upaya peningkatan. Upaya peningkatan tidak cukup hanya dilakukan oleh guru kejuruan saja melainkan juga membutuhkan bimbingan dan arahan guru BK. Strategi layanan yang diberikan meliputi layanan dasar tentang media informasi karir, berdasarkan *need assessment* bakat minat, kemudian layanan konsultasi dan layanan konseling individual. Diharapkan siswa dapat meningkatkan kematangan karir, baik dalam mengidentifikasi potensi, menganalisis peluang karir, bahkan dalam memutuskan pilihan karir yang tepat.

Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki tugas perkembangan karir yang utama untuk mengenal kemampuan, bakat, minat, serta arah kecenderungan karir. Wujud implementasinya adalah dalam bentuk menentukan pilihan lanjutan studi yang tepat sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat yang dimiliki. Menurut (Zamroni, 2014) , hal tersebut akan menjadi masalah, jika siswa selama dalam masa pendidikan di SMP belum pernah diberikan layanan yang memadai untuk membantu dalam mengenali bakat, minat serta potensi yang dimiliki serta berdasarkan pemahaman tersebut kemudian menentukan pilihan studi yang tepat bagi dirinya. Hasil temuan penelitian lainnya dipertegas (Maulidia, Ni'matuzahroh, & Anwar, 2020) bahwa pelatihan perencanaan karir mampu meningkatkan kematangan karir siswa sekolah menengah pertama. Sedangkan struktur kurikulum program pilihan adalah dimaksudkan untuk memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam memilih sejumlah mata pelajaran yang sesuai potensi, bakat, dan minat peserta didik. Penjurusan di SMA (Sekolah Menengah Atas) merupakan suatu hal yang wajib. Penjurusan dilakukan untuk mengarahkan siswa agar menekuni karir sesuai dengan kemampuan, bakat, minat dan karakteristik kepribadian.

Sejalan dengan perubahan kebijak pemerintah, kurikulum berubah. (Kemendikbudristek, 2022)) membuat kurikulum prototipe yaitu Kurikulum Merdeka. Pada Kurikulum Merdeka siswa tidak dikelompokkan menurut jurusan IPA, IPS, dan Bahasa. Pada tahun kedua siswa boleh memilih mata pelajaran yang diminati. Pengamat pendidikan ada yang pro dan kontra dengan aturan atau kebijakan kurikulum ini. Sebagian memberi penilaian terhadap kurikulum merdeka siswa menjadi kurang fokus dalam menentukan kemampuan dasar sebagai pondasi untuk masuk perguruan tinggi. Sementara implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) telah diterapkan secara bertahap tahun 2021. Penerapannya dimulai dari Sekolah Penggerak dan SMK sebagai Pusat Keunggulan.

Sejalan dengan pendapat tersebut (Acep & Zakaria, 2018) dari hasil penelitiannya tentang "Media Layanan Informasi Karir Sekolah Lanjutan Bagi Siswa (MELANKOLIS)" dalam bimbingan kelompok, berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik untuk memilih sekolah lanjutan setelah SMP. Dibuktikan dengan tingginya hasil evaluasi layanan sebesar 99,56 % kategori Sangat Baik. Kemudian media Layanan Informasi Karir Sekolah Lanjutan Bagi Siswa (MELANKOLIS) dapat meningkatkan antusias peserta didik dalam mengikuti proses layanan bimbingan kelompok yang dilakukan. Temuannya membuktikan bahwa media Layanan Informasi Karir Sekolah Lanjutan Bagi Siswa (Melankolis) mampu memberikan pemahaman serta motivasi pada diri peserta didik untuk mengubah dirinya menjadi lebih baik. Hasil evaluasi layanan menunjukkan hampir semua peserta didik yakin untuk dapat mengembangkan perilaku positif serta memberikan dorongan untuk mengubah perilaku menjadi lebih teratur dan bermakna.

Analisis hasil penelitian (Armansyah, 2021) menunjukkan dalam memilih studi lanjut ada faktor fisik psikis yang mempengaruhi. Faktor psikis yang menjadi penghambat utama pemilihan sekolah lanjutan adalah pada aspek pengetahuan informasi tentang jurusan di dunia kerja belum banyak diketahui, sedangkan faktor eksternal seperti keluarga, sekolah, dan lingkungan teman bergaul menjadi tantangan tersendiri bagi siswa. Kadangkala pengaruh

power keputusan orang tua masih menjadi pertimbangan siswa untuk melanjutkan sekolah yang sesuai.

Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan bukan hanya berbeda dari struktur kurikulumnya saja, tetapi juga berbeda dalam metode belajar yang dipengaruhi oleh struktur kurikulum. Metode belajar pada Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan perbedaannya terletak pada teori dan praktek, untuk Sekolah Menengah Kejuruan siswa diberikan lebih banyak praktek daripada teori. Hal lain yang membedakan dua jenis pendidikan ini adalah lingkungan belajar. Siswa Sekolah Menengah Kejuruan belajar bukan hanya di sekolah tetapi juga dunia kerja, sedangkan siswa Sekolah Menengah Atas tempat belajar hanya dilaksanakan di sekolah. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan formal yang diharapkan mampu menjadi jembatan penghubung antara pelajar dengan dunia kerja. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh (Mochammad & Maliki, 2016) tentang pengaruh pilihan pendidikan umum dengan kejuruan terhadap performa di pasar tenaga kerja menjadi perhatian serius pemerintah, karena pendidikan Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan merupakan batu loncatan dalam menghadapi peningkatan kesejahteraan pada masyarakat pada umumnya. Analisis data bahwa a) tenaga kerja dengan pendidikan akhir SMK lebih memiliki pendapatan lebih tinggi daripada tenaga kerja berpendidikan akhir SMA. Hal ini menunjukkan bahwa kapabilitas tenaga kerja SMK lebih tinggi dibanding tenaga kerja berpendidikan akhir SMA di pasar tenaga kerja. b) karakteristik demografi dan ekonomi lainnya yang berpengaruh terhadap pendapatan yang berpengaruh signifikan adalah pendidikan akhir SMK dengan jenis pekerjaan di sektor formal, bekerja full-time, diutamakan bekerja di bidang industri, memiliki tempat tinggal di daerah perkotaan, sudah menikah, sebagai kepala rumah tangga, serta pada usia diantara 25- 55 tahun. Sedangkan untuk jenis pendidikan SMA, bekerja di sektor informal, bekerja *part-time*, bekerja dilapangan usaha bidang jasa, perdagangan serta pertanian, tempat tinggal berada di pedesaan, belum menikah, bukan kepala rumah tangga, dan sedang dalam usia tidak produktif maka memiliki kecenderungan pendapatannya relative rendah.

Sejalan temuan (Elia, DW, & Mudhar, 2022) melalui penelitian studi kasus ia melalui wawancara membuktikan bahwa siswa antusias mengikuti layanan bimbingan karir yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling diharapkan dapat memenuhi kebutuhan kurikulum merdeka. Ketidafahaman siswa melihat peluang karir karena minimnya informasi dan studi banding melihat sekolah- sekolah memiliki laboratorium percontohan sebagai ruang yang memberikan informasi secara faktual tentang pilihan karir.

Perbedaan antara kurikulum SMA, dan SMK, di SMK ada pada jurusan, jurusan tidak hanya 3 sebagaimana penjurusan di SMA. Bahkan sejak kurikulum merdeka di sosialisasikan tidak ada penjurusan untuk SMA, siswa memilih mata pelajaran sesuai passion. Bahkan siswa dapat menggabungkan mata pelajaran sesuai dengan jurusan kuliah yang ingin dituju dengan menggabungkan mata pelajaran IPA, IPS, dan Bahasa. Pendidikan di SMK secara spesifik mempelajari banyak bidang keahlian, mulai dari kecantikan, tata boga, teknik, bisnis, pemasaran, perbankan, keuangan, hingga multimedia. Selain materi pelajaran bukan hanya teori siswa diberi kesempatan untuk praktik pada bidang pilihan. Merujuk pada Kurikulum

Merdeka jurusan yang tersedia ; Teknik Elektronika Industri, Teknik Elektronika Komunikasi, Teknik Otomasi Industri, Teknik Mekatronika, Instrumentasi & Otomatisasi Proses

Sekalipun di SMA menggunakan kurikulum merdeka, praktik yang diberikan tidak spesifik seperti di SMK. pengerjaan projek tergantung pada kemampuan sekolah. Selanjutnya hasil kajian (Rusnawati & Sampe, 2022) membuktikan bahwa siswa pada umumnya masih kesulitan untuk memutuskan pemilihan jurusan yang sesuai dengan bakat minatnya. Adapun faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam pemilihan jurusan di pengaruhi oleh faktor ekstrinsik dan instrinsik. Temuannya menunjukkan bahwa dari 40 siswa yang menjawab angket hasilnya menunjukkan bahwa faktor instrinsik yang mempengaruhi pengambilan keputusan seperti motivasi dalam diri, sedangkan faktor ekstrinsik umumnya dipengaruhi oleh orang tua. Hal ini memberikan gambaran bahwa peran orang tua masih cukup berpengaruh untuk mengarahkan pilihan studi lanjut.

Melihat masih awamnya siswa dalam menentukan pilihan lanjut ke sekolah umum atau kejuruan tuntutan informasi tentang karir sangat dibutuhkan. Fenomena ini pula yang mendorong agar layanan bimbingan karir sebagai bagian dari bidang pengembangan karir perlu ditingkatkan dan diberikan secara terprogram khususnya di kelas VIII. Melalui informasi karir siswa dibantu untuk mengenal, memilih dan menentukan apa yang harus mereka persiapkan sambil menunggu kelulusan. Jika ingin cepat dapat masuk ke dunia kerja sebaiknya memilih sekolah kejuruan, apabila ingin melanjutkan ke sekolah umum dan melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi mereka dapat memutuskan memilih sekolah di SMA , tentunya dengan pertimbangan yang matang. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah pelaksanaan bimbingan karir sudah sesuai dan efektif sebagai upaya menumbuhkan kemampuan siswa dalam memilih sekolah lanjutan, baik ke SMA maupun ke SMK.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan rancangan perlakuan menggunakan eksperimen *one group pretest-posttest*. Pengumpulan data menggunakan angket, berjumlah 25 butir, data berdistribusi normal. Angket diberikan pada responden dan telah diujicobakan terlebih dahulu pada 20 orang siswa dan dinyatakan valid. Populasi dalam penelitian siswa SMP Negeri 33 berjumlah 186 orang. Sampel dipilih secara *random* berjumlah 38 orang.

Pelaksanaan layanan bimbingan karir diadopsi dari model *project based learning* strategi layanan, guru BK memberikan projek mading melalui pohon karir. Selanjutnya data hasil angket diolah menggunakan uji t. Uji-t sampel berpasangan dilakukan terhadap data yang dikumpulkan dari kuesioner pretest dan posttest. Uji-t digunakan untuk menentukan jawaban yang secara statistik berbeda secara signifikan dari pretest dan posttest. Distribusi normal data diuji dengan uji Kolmogorov-Smirnov sebelum melakukan uji-t.

HASIL PENELITIAN

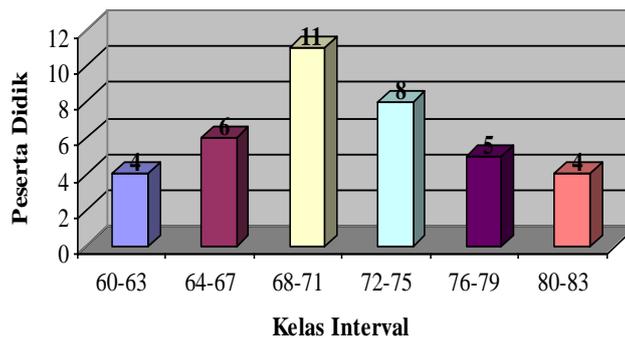
Hasil pretest dan posttest jawaban angket siswa tentang Pelaksanaan Bimbingan Karir Dalam Menumbuhkan Kemampuan Memimilih Studi Lanjut dapat dilihat dari tabel 1 berikut :

Tabel 1. Presentase Hasil Pretest dan Postest

Jawaban	Pretest		Postes	
	Jumlah	Presentase(%)	Jumlah	Presentase(%)
Sangat Setuju	152	16,00	269	28,32
Setuju	380	40,00	386	40,63
Ragu- Ragu	275	28,95	230	24,21
Tidak Setuju	123	12,95	65	6,84
Sangat Tidak Setuju	20	2,10	0	0,00

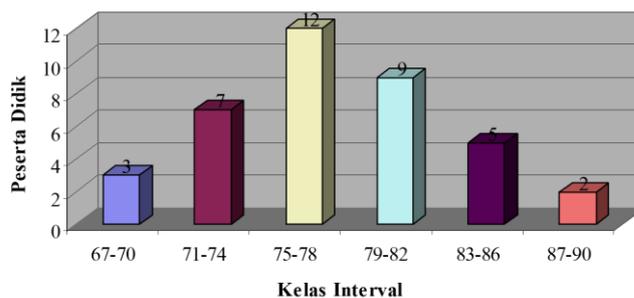
Jawaban angket berdasarkan presentase sangat setuju pada sesi pre test 16% dan pada sesi post test 28,32% menunjukkan kenaikan yang signifikan setelah diberikan layanan bimbingan karir. Pernyataan setuju 40% dan pada sesi post test mengalami kenaikan menjadi 40%. Sementara siswa yang memberikan jawaban ragu- ragu pada sesi pre test 28,95% dan pada sesi post test mengalami penurunan menjadi 24,21.

Sedangkan untuk pernyataan tidak setuju 12,95% dan menunjukkan penurunan setelah di berikan layanan bimbingan karir menjadi 6,84%. Demikian pula dengan pernyataan sangat tidak setuju hanya 2,10% dan pada sesi post test 0%. Artinya secara bertahap siswa mulai merasakan jika bimbingan karir bermanfaat. Memberikan arahan dan pemahaman untuk memilih sekolah lanjutan SMA atau ke SMK. Gambaran tersebut dapat dilihat secara nyata pada Histogram data pretest dan posttest berikut :



Gambar 2. Histogram Data Pretest

Histogram data pretest menunjukkan bahwa 4 orang peserta didik memperoleh skor pada interval 60 – 63; 6 orang peserta didik memperoleh skor pada interval 64 – 67; 11 peserta didik mencapai interval 68 – 71; 8 peserta didik pada interval 72 – 75; 5 peserta didik pada interval 76 – 79; dan 4 peserta didik memperoleh skor pada interval 80 – 83. Sedangkan histogram data posttest membuktikan bahwa dari 38 orang siswa perolehan skor minimum 67, skor tertinggi 90.



Gambar 3. Histogram Data Posttest

Hitogram data posttest 3 orang siswa memperoleh skor pada interval 67 – 70; 7 orang skor pada interval 71 – 74; 12 orang berada pada interval 75 – 78; 9 orang pada interval 79 – 82; 5 orang pada interval 83 – 86; dan 2 orang siswa memperoleh skor pada interval 87 – 90. Untuk menguji normalitas data dilakukan pengujian hipotesis menggunakan statistika uji-t. Hasil analisis data sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Data Pretest dan Posttest

Statistika	Pretest	Posttest
Rata-rata	71,18	77,80
Normalitas	0,0680 < 0,1437	0,0829 < 0,1437
Uji-t	15,499 > 1,697	

Hasil pengujian normalitas, data berdistribusi normal, demikian juga pengujian homogenitas data berdistribusi homogen. Hasil pengujian hipotesis, diperoleh thitung > ttabel atau 15,499 > 1,697 hipotesis yang menyatakan pelaksanaan bimbingan karir dapat menumbuhkan kemampuan memilih sekolah lanjutan di SMP Negeri 33 Palembang terbukti kebenarannya. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat analisis perhitungan data pretest dan postes masing- masing siswa secara keseluruhan membuktikan ada peningkatan kemampuan memahami diri sesuai dengan karakter dan kebutuhan untuk menentukan pilihan studi lanjut ke SMA atau SMK berdasarkan hasil layanan informasi karir yang diberikan oleh guru BK. Hal ini juga menunjukkan bahwa program layanan bimbingan di SMP Negeri 33 Palembang berjalan efektif beradarkan hasil analisis data.

PEMBAHASAN

Hasil temuan penelitian bahwa layanan bimbingan karir memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan memilih sekolah lanjutan selaras dengan pendapat (Rusdiansyah, 2017) bahwa secara spesifik tujuan bimbingan karir adalah mengenalkan kepada peserta didik tentang peluang karir, kompetensi

apa saja yang harus dimiliki sehingga siswa dapat mengidentifikasi bidang studi dan karir sesuai dengan prototype dirinya. Melalui metode Sistem Pendukung Keputusan (SPK) berbasis komputer membantu siswa meningkatkan kinerja dalam pengambilan keputusan untuk menentukan jurusan di SMK. Hakikatnya keputusan karir untuk diri sendiri, merencanakan langkah konkrit mewujudkan karir yang real untuk dirinya. Perencanaan karir yang realistis akan meminimalkan hambatan yang mungkin muncul dan untuk jangka waktu panjang siswa mampu mengimplementasikan pilihan kerja. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Ayu, Widiawati, & Setyowani, 2016) hasil temuan menunjukkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal memiliki peluang yang dapat menghambat pemilihan sekolah lanjutan seperti kondisi fisik, psikis, keluarga sekolah, teman dan lingkungan masyarakat. Idealnya siswa kelas IX harus mampu untuk menentukan kemana ia akan melanjutkan studinya, namun fakta menunjukkan siswa menghadapi kesulitan dalam memilih sekolah. Oleh karena itu (Kemdikbudristek, 2022) memberikan dukungan dengan melakukan perubahan kurikulum seiring berjalannya waktu. Hal ini terjadi karena Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk memberikan pilihan terbaik dalam upaya mengembangkan kompetensi peserta didik dengan optimal. Maka pada tahun 2022 hingga - 2024, Kemdikbudristek memberikan tiga opsi kurikulum dapat diterapkan pada satuan

pendidikan melalui prose belajar menggunakan kurikulum prototipe. Kondisi ini dilakukan sebagai upaya pemulihan dengan mengusung pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*).

Jika dilihat dari *project based learning* hal ini sangat sesuai dengan fenomena bahwa setelah menyelesaikan studi di SMP siswa merasa bingung untuk memilih studi lanjutan ke SMA atau SMK. Sementara para orang tua yang terdampak pada persoalan covid 19 merasa kesulitan untuk membiayai anak masuk ke Perguruan Tinggi setelah menyelesaikan sekolah menengah atas. Umumnya orang tua menginginkan anak untuk bekerja. Pilihan tentu saja jatuh pada Sekolah Menengah Kejuruan, dimana para siswa tidak hanya dibekali dengan teori tetapi lebih pada keterampilan untuk siap kerja setelah menyelesaikan studi sesuai dengan jurusan yang dipilih.

Senada dengan temuan di atas (Hendro, Martin, & Maulana, 2022) mengemukakan bahwa untuk melihat gambaran pemahaman pemilihan studi lanjut siswa dilakukan melalui pemberian lembar skala psikologis yang harus diisi siswa. Dari hasil tersebut diperoleh presentase per -aspek, yakni aspek pemahaman, langkahh memilih studi lanjut, diinterpretasikan bahwa pemahaman pemilihan studi lanjut pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang kategori "Baik" dengan perolehan persentase kategori baik (76%) memahami pemilihan untuk memilih studi lanjut. Kemudian hasil temuan (AG, NI, & Arumsari, 2020) membuktikan bahwa layanan informasi menggunakan teori karier John LH efektif mampu meningkatkan pengambilan keputusan karir peserta didik di SMPN 11 Tasikmalaya Hal senada Reni (2023) menyimpulkan bahwa Tingkat pemahaman karir siswa sebelum diberi perlakuan berada pada kategori rendah, dan setelah siswa diberi layanan kari menunjukkan tingkat pemahaman . Kontribusi artikel jurnal hasil temuan penelitian memberikan kontribusi positif menambah pemahaman siswa tentang karir dan pilihan sekolah lanjutan yang sesuai dengan kebutuhan, minat, bakat dan kemampuan.

Peneliti lainnya (Palupi, Y, & TD, 2019) et al. membuktikan pula bahwa layanan bimbingan karir yang diberikan secara klasikal pada siswa SMP Stella Matutina Salatiga cukup efektif sehingga tidak ada perbedaan yang dalam pemberian layanan tanpa media film atau diberikan menggunakan media film. (Noviyanti, 2020) hasil temuan penelitiannya membuktikan bahwa teknik pemberian layanan bimbingann beragam sejalan dengan kemajuan teknologi sebagaimana dilakukannya baik melalui layanan instagram melalui fitur- fitur, foto, video, caption, koment nashtag, *direct mesassage* dan *highlight* . (Suwidagdho, L, & R, 2021) melalui konseling Berbasis Aplikasi *Online Canva* guru BK dapat mengembangkan keahlian untuk membuat media BK yang menarik bagi siswa. Artinya kecanggihan teknologi mendukung guru BK untuk memberikan layanan aplikatif yang menarik. Dukungan dalam proses untuk memotivasi pilihan karir sebagaimana dijelaskan (Yuliastini, Tari, Giri, & MW, 2020) dilakukan secara profesional oleh guru BK perlu sosialisasi secara berkelanjutan untuk menambah wawasan pengetahuan dan dalam penyampaian layanan guru BK harus melakukan pendekatan melalui sajian informasi yang mampu memfasilitasi siswa dalam memilih, memutuskan pilihan karir dan pilihan jurusan sesuai dengan minat dan bakat untuk bekerja setelah menyelesaikan studinya. Pemerintah dalam hal ini kemendikbudristek telah menyediakan manual panduan pelayanan bimbingan karir diberikan petunjuk dan alasan-

alasan serta berbagai masalah dilaksanakan secara individu atau dalam interaksi kelompok, bahkan hal-hal yang berkaitan dengan gender dan bias gender di masyarakat. Pemahaman, perbedaan, pemisahan gender dalam keterampilan kerja menjadi lahan kajian kegiatan, buku Panduan ini mewakili semua pengguna sehingga dapat menjadi bacaan termasuk untuk praktisi.

Pada tahun 2015 (Mofokeng) mengemukakan bahwa bimbingan karir penting sebagai gambaran sementara, untuk menentukan pemilihan studi pada jenjang SMA atau SMK, karena ketidakfahaman siswa mengenal potensi diri akan menyulitkan pilihan karir di masa depan. Apalagi menghadapi kurikulum merdeka saat ini ruang maya seakan tidak terbatas sehingga (Febri & Navio, 2021) merasa perlu melakukan analisis data dari penilaian para ahli dan calon pengguna produk terhadap penyediaan media informasi bergambar untuk menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan sudah sangat baik digunakan. Ketersediaan saluran media informasi karir memudahkan pengguna memilih begitupula halnya dengan pilihan karir jika siswa faham tentang persiapan dan kemampuan apa saja yang perlu ia siapkan. Berdasarkan teori dan hasil temuan para peneliti (Dominikus, 2019) dari hasil layanan bimbingan karir membuktikan bahwa siswa SMP Negeri 6 Pontianak mengenal kemampuan diri dan mengenal minat, bakat masing-masing dan. Pada akhirnya mengetahui syarat-syarat untuk memilih studi lanjut ke SMA atau SMK memasuki suatu.

Senada dengan Mofokeng, menurut (Levinson, 2012) perlunya siswa diberikan konseling karir karena memberikan penjelasan dan prosedur yang jelas dalam membimbing individu bagaimana memilih karir dan dapat mencapai karir yang tepat. Beberapa hasil kajian terdahulu ditemukan bahwa pilihan yang paling ideal adalah pilihan dan siswa sendiri berdasarkan pengetahuan dan karakteristik yang ia miliki. Artinya keputusan pilihan tergantung atas pemahaman diperkuat juga dari faktor lingkungan. Hal lain yang mempertajam pembuktian bahwa layanan bimbingan karir penting bagi siswa sebagai dasar untuk memilih sekolah dikemukakan oleh (Rumita, 2019) dalam penelitiannya bahwa bimbingan karir berpengaruh terhadap pemilihan untuk melanjutkan sekolah. Hal senada dikemukakan (Mohammad & Daryanto, 2015) bahwa bimbingan karir suatu proses bantuan layanan dan pendekatan terhadap individu agar individu mengenal kemampuan dirinya, mengenal dunia kerja merencanakan masa depan dengan bentuk kehidupan yang diharapkan sesuai dengan karakteristiknya. Kontribusi kegiatan layanan bimbingan karir yang diberikan guru secara terprogram membuka pemahaman dan pengetahuan tentang kemampuan diri sesuai dengan karakter untuk melanjutkan pendidikan ke SMA atau ke SMK.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kemajuan pendidikan, dukungan teknologi dan keterampilan siswa tidak sepenuhnya dapat mengurangi jumlah pengangguran apabila pilihan pendidikan tidak sejalan dengan kebutuhan pasar kerja. Kesenjangan antara jumlah pekerjaan yang tersedia dengan keterampilan siswa seringkali tidak terpenuhi sehingga peluang diterima banyak namun jumlah pelamar yang memenuhi kriteria tidak mencukupi atau sebaliknya. Fakta lainnya menunjukkan

bahwa siswa yang pandai disekolah tidak selamanya bekerja sesuai dengan pendidikan yang ia miliki kadangkala justru keluar dari basic ilmunya.

Tes bakat dan minat sering diujikan pada peserta didik, bahkan kepada calon peserta ujian dengan tujuan untuk melihat kesesuaian karir yang akan ditekuni. Melalui hasil tes, dapat diperoleh bagaimana tingkat kesiapan calon peserta untuk mengikuti pendidikan serta mengetahui sedini mungkin bakat yang dimiliki. Pada dasarnya proses pengambilan keputusan untuk minat bertumpu pada teori Holland, sedangkan untuk test kecerdasan mengacu pada teori Howard Aplikasi dibangun menggunakan bahasa pemrograman PHP dan MySQL untuk mengetahui validitas skoring dalam menentukan dua kode ringkas tertinggi beserta saran dalam pemilihan program studi berdasarkan kamus Holland dan IST. Jika masing- masing sekolah memberikan kesempatan pada siswa untuk mengikuti layanan bimbingan karir yang diberikan secara terprogram menjadi kunci bagi siswa untuk memilih studi yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Selain hal tersebut test bakat dan minat menjadi penyeimbang. Hal ini karena aplikasi tes bakat, minat dan kecerdasan memiliki tingkat akurasi perhitungan yang baik dan dapat digunakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Acep, F. Z. (2018). Media layanan informasi karir sekolah lanjutan bagi siswa (melankolis) untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memilih studi lanjut setelah SMP. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 2(2), 32–43. Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya. <https://journal.umtas.ac.id>
- Armansyah. (2021). Faktor-faktor yang menghambat dalam memilih sekolah. *Jubikops: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi Lanjutan*, 1(2), 87–98. <https://media.neliti.com>
- Ayu, I. W., & Setyowani, N. (2016). Faktor-faktor penghambat pemilihan sekolah lanjutan siswa kelas IX SMP Negeri Cluwak. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 5(1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Daryanto, & Mohammad. (2015). *Bimbingan dan konseling panduan guru BK dan guru umum* (Cetakan 1). Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Lion, D., Yuline, & Wicaksono, L. (2019). Perencanaan pilihan karir peserta didik kelas VIII SMPN 6 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. <https://jurnal.untan.ac.id>
- Dwi, P. (2018). Layanan bimbingan karir di sekolah kejuruan berbasis teaching factory. *Konseling Komprehensif*, 5(2). <https://ejournal.unsri.ac.id>
- Mufidah, E. F., Wulansari, P. S. D., & Mudhar, M. (2022). Implementasi layanan bimbingan karier untuk mendukung kurikulum merdeka di SMPN 9 Blitar. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v8i1.6916>
- Cahyono, F. T., & Navio, F. P. (2021). Pengembangan media informasi profesi bergambar untuk membantu siswa SMP menentukan pilihan karir. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 6(1). <https://jurnaluntirta.ac.id>
- Handoko, H., Martin, & Maulana, R. (2022). Analisis pemahaman pemilihan studi lanjut pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang. *BIKONS: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(2). ISSN: 2808-733X

- International Labour Organization. (2011). *Panduan pelayanan bimbingan karir bagi guru bimbingan konseling/konselor pada satuan pendidikan dasar dan menengah – Mendukung peningkatan ketersediaan antara pilihan pendidikan pemuda Indonesia dan pekerjaan yang tersedia di pasar*. Jakarta: ILO.
- Kemendikbud Dikdasmen. (2011). *Pelayanan bimbingan karir: Panduan*. Jakarta: Kemendikbud. ISBN 978-92-2-825367-2
- Kemendikbud. (2022). Kurikulum prototipe utamakan pembelajaran berbasis proyek. <https://www.kemdikbud.go.id>
- Levinson, D. L. (2012). Using Holland's theory in employment counseling: Focus on service occupation. *Journal of Employment Counseling*.
- Ghassani, M., Ni'matuzahroh, & Anwar, Z. (2020). Meningkatkan kematangan karir siswa SMP melalui pelatihan perencanaan karir. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 12(2). <https://doi.org/10.20885/intervensi.v12i2.20885>
- Maliki, M. G. (2016). Pengaruh pilihan sekolah umum dan kejuruan terhadap pendapatan tenaga kerja Indonesia. Artikel Jurusan Ilmu Ekonomi, FEB Universitas Brawijaya, Malang.
- Mofokeng, M. (2015). Career guidance for primary school pupils. <http://www.socdev.gpg.gov.za/Media/NewsArticles/Pages/Career-Guidance-for-Primary-School-Pupils-.aspx>
- Wardhani, N. A., I, F. N., & Arumsari, C. (2020). Efektivitas layanan informasi dengan menggunakan teori karier John Lewis Holland terhadap pengambilan keputusan karier siswa SMP. *Jurnal Quanta*, 4(2). <https://doi.org/10.22460/q.v4i2p58-68.1760>
- Noviyanti, N. I. (2020). Instagram social media as guidance and counseling media based on technology. *International Journal of Applied Guidance and Counseling*, 1(1), 16–19. <https://doi.org/10.26486/ijagc.v1i1.1045>
- Palupi, N., Dwikumaningsih, Y., & Soesilo, T. D. (2019). Efektivitas penggunaan media bimbingan dan konseling dalam layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas VIII SMP Stella Matutina Salatiga tahun ajaran 2018/2019. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 3(2), 75. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v3i2.977>
- Perpustakaan Nasional. (2003). *Undang-Undang SISDIKNAS (UU RI No.20 Th.2003)*. Jakarta: Perpustakaan Nasional. <https://opac.perpusnas.go.id>
- Dewi, R. S. (2023). Analisis penggunaan media bimbingan dan konseling pada pemberian layanan informasi. *Jurnal AN-NADWAH*, 29(1), 34–38. <https://doi.org/10.37064/nadwah.v29i1.15532>
- Amthauer, R. (1953). *Intelligenz Struktur Test: Handanweisung für die Durchführung und Auswertung*. Verlag für Psychologie, C.J. Hogrefe. <https://books.google.co.id>
- Rumita, M. (2019). Pengaruh bimbingan karir terhadap pemilihan sekolah lanjutan di SMP Negeri 17 Banda Aceh. UIN Ar-Raniry. <https://repository.ar-raniry.ac.id>
- Rusdiansyah. (2017). Analisis keputusan menentukan jurusan pada sekolah menengah kejuruan dengan metode simple additive weighting. *Jurnal Techno Nusa Mandiri*, 14(1).
- Ellis, R., & Sampe, P. D. (2022). *Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 10(1). <https://doi.org>

- Sukardi, D. K. (2010). *Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah* (Cet.2). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Saputra, J., Anwar, C., & Hermawan, H. (2017). Sistem pemilihan program studi berdasarkan bakat, minat dan kecerdasan calon mahasiswa berbasis online. *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaste>
- Septya, S., Neviyarni, S., & Mudjiran. (2015). Upaya guru bimbingan dan konseling mempersiapkan peserta didik dalam memilih sekolah lanjutan di SMP Negeri Kota Padang. *Konselor*, 4(2). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>
- Suwidagdho, D., Kurniawan, L., & Ningsih, R. (2021). Peningkatan keterampilan guru BK dalam mengembangkan media bimbingan dan konseling berbasis aplikasi online Canva. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), 1653–1662.
- Tampasera, D., & Ahmad. (2019). The effect of career information service on improving students' career understanding. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 5(2). <https://doi.org/10.26858/jppk.v5i2.7107>
- Fauzi, T. (2018). *Pelayanan bimbingan kelompok*. Jakarta: Tirasmart. <https://www.gramedia.com/products/pelayanan-konseling-kelompok>
- Yulianti, N. K. S., Tari, I. D. A. E. P. D., Giri, P. A. S., & Dartiningsih, M. W. (2020). Penerapan media bimbingan konseling untuk meningkatkan keterampilan guru BK dalam memberikan layanan pendidikan seks terhadap peserta didik. *International Journal of Community Service Learning*, 4(2), 117–124. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i2.25055>
- Zakaria, A. F. (2018). Media layanan informasi karir sekolah lanjutan bagi siswa (melankolis) untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memilih studi lanjut setelah SMP. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 2(2), 32–43. Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya. <https://journal.umtas.ac.id>
- Zamroni, E. (2014). Pengembangan multimedia interaktif bimbingan karir untuk meningkatkan keterampilan membuat keputusan karir pada program peminatan siswa SMP. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(2). Universitas Negeri Semarang.